

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik sudah digunakan manusia sejak masa lampau terutama wanita supaya penampilan tampak lebih menarik serta cantik. Pertumbuhan gaya hidup serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai nilai penampilan membuat keinginan memakai produk kosmetik terus bertambah. Kosmetik bukan hanya berfungsi guna estetika melainkan sering menjadi bagian penting pada rutinitas perawatan diri bagi banyak individu. Dari perempuan sampai laki-laki dapat menggunakan kosmetik untuk menambah rasa percaya diri. Kosmetik untuk riasan wajah memiliki berbagai fungsi dan bentuk, beberapa yang paling sering dipakai seperti perona mata (*eye shadow*), pewarna bibir (*lipstik*), serta pewarna pipi (*Blush on*) (Pratiwi and Novelni, 2023).

Perona pipi ataupun pemerah pipi sering dikenal sebagai *blush on* ialah suatu jenis kosmetik dekoratif guna memberikan kesan wajah lebih segar serta menghasilkan dimensi. *Blush on* juga dimaksudkan memberi rona pada pipi sehingga tata rias wajah menghasilkan kesan cantik serta kulit terlihat lebih segar. Banyak orang yang menggunakan *blush* salah satunya yaitu *Blush on Cream*. Produk *Blush on Cream* telah tersebar luas diseluruh dunia karna kesesuaiannya dengan berbagai jenis kulit dan penggunaannya yang lebih sederhana. *Blush on Cream* ini sangat diminati oleh kalangan remaja karna kemampuannya menghasilkan warna yang lebih pekat dibandingkan *blush powder* (Wardani, 2021).

Meskipun *cream blush* memiliki tampilan warna yang memikat, formulasi produk ini sering kali masih mengandalkan bahan pewarna sintetis yang berisiko bagi kesehatan kulit. Hal ini sejalan dengan temuan Badan POM pada tahun 2015, yang mencatat setidaknya 43 produk kosmetik mengandung zat berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, hingga pewarna sintetis Merah K3 dan Merah K10. Seluruh zat tersebut telah dilarang penggunaannya secara resmi dalam pembuatan kosmetik.

Merujuk pada Peraturan Kepala Badan POM RI No. 18 Tahun 2015 mengenai Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika (BPOM 2015). Supaya penggunaan kosmetika berbahan berbahaya berkurang maka bahan alam bisa digunakan (Isfianti and Pritasari, 2018).

Suatu tanaman bisa digunakan sebagai pewarna alami yakni tomat (*Solanum Lycopersicum L.*). Buah tomat mempunyai senyawa kimia berupa flavonoid vitamin C serta likopen. Komponen utama pada tomat adalah likopen, sebuah pigmen karotenoid pemberi rona merah pada buah-buahan seperti pepaya, jambu, dan anggur. Senyawa ini memiliki karakteristik hidrofobik dan bersifat non-polar, yang membuatnya hanya dapat melarut sempurna dalam media pelarut organik (Lismeri *et al.*, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardhana, Yamlean and Abdullah (2024) dengan judul “Uji Stabilitas Fisik Sediaan Pelembab Bibir (Lip Balm) Ekstrak etanol Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum L.*)” buah tomat bisa diformulasikan menjadi kosmetika berupa sediaan Lipbalm berstabilitas fisik pada konsentrasi 3% 5% serta 7% dengan hasil warna kuning muda serta disukai responden.

Studi sebelumnya juga diterapkan Qosim *et al.* (2023) berjudul “Formulasi dan Evaluasi Lip Cream Halal Menggunakan Ekstrak Tomat (*Lycopersicon esculentum Mill*) Sebagai Pewarna Alami”. Hasil studi tersebut menggambarkan kandungan likopen pada tomat bisa digunakan menjadi pewarna alami kosmetik sehingga konsentrasi 5% menghasilkan warna oranye muda 10% menghasilkan warna oranye serta 15% menghasilkan warna merah bata. Secara keseluruhan warna hasil tomat mempunyai kepekatan baik serta bisa diterima responden.

Merujuk pada penjelasan tersebut penulis tertarik menerapkan formulasi pembuatan sediaan kosmetika berupa Blush on Cream berbahan dasar buah tomat sayur guna menghasilkan pigmen warna merah melalui penambahan konsentrasi ekstrak buah tomat 20% 25% serta 30%.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak buah tomat sayur (*Solanum Lycopersicum L*) dapat digunakan sebagai zat pewarna alami pada sediaan *Blush on Cream*?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak buah tomat sayur (*Solanum Lycopersicum L*) dapat dibuat sebagai sediaan *Blush on Cream* yang stabil secara fisik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak buah tomat sayur (*Solanum Lycopersicum L*) dapat digunakan sebagai zat pewarna alami pada sediaan *Blush on Cream*.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak buah tomat sayur (*Solanum Lycopersicum L*) dapat dibuat untuk sediaan *Blush on Cream* yang dapat stabil secara fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwasanya buah tomat sayur dapat digunakan sebagai *Blush on* yang berguna dalam dunia kosmetik bukan hanya sekedar sebagai tanaman yang dapat dikonsumsi.
2. Bisa dijadikan referensi tambahan ilmu mengenai formulasi sediaan *Blush on Cream* memakai ekstrak buah tomat sayur menjadi pewarna alami.